

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)

Eline Tania Wijaya¹⁾

Universitas Buddhi Dharma¹

Email : eline.tania@ubd.ac.id

ABSTRAK

Membayar pajak dianggap sebagai tindakan yang akan menimbulkan biaya yang akan menyedikitkan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga pihaknya akan mengambil tindakan untuk mengurangi pembayaran pajak dengan agresivitas pajak. Agresivitas pajak ialah upaya menekan pembayaran pajak sekecil mungkin dengan cara yang agresif.

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui dan mendapat bukti empiris dari pengaruh *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memakai data kuantitatif dengan metode penentuan sampel yang dipilih ialah purposive sampling dan besaran sampel yang digunakan adalah 44 sampel. Analisis regresi linear berganda adalah teknik analisisnya.

Dari sampel yang digunakan memperlihatkan secara parsial *leverage* dan intensitas modal tidak ada pengaruh pada agresivitas pajak, sementara profitabilitas mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. Secara simultan *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.

Kata kunci: *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Modal, Agresivitas Pajak

*The Effect of Leverage, Profitability and Capital Intensity on Tax Aggressiveness
(Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock
Exchange 2017-2020)*

ABSTRACT

Paying taxes is considered an action that incurs costs that will reduce the profits obtained by the company so that it will take action to reduce tax payments with tax aggressiveness. Tax aggressiveness is an effort to reduce tax payments as small as possible in an aggressive way. The purpose of this study was to find out and obtain empirical evidence of the effect of leverage, profitability and capital intensity on tax aggressiveness.

This research is quantitative data with the method of determining the sample chosen is purposive sampling and the number of samples used is 44 samples. Multiple linear regression analysis is the analysis technique.

The sample used shows that partially leverage and capital intensity have no effect on tax aggressiveness, while profitability has an effect on tax management. Simultaneously leverage, profitability and capital intensity have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: Leverage, Profitability, Capital Intensity, Tax Aggressiveness.

PENDAHULUAN

Sektor perpajakan memberikan kontribusi yang besar terhadap anggaran pendapatan dan belanja negara yang dimana hal tersebut dibuktikan dengan jumlah anggaran pendapatan dan belanja negara yang diterima pada tahun 2017 adalah sebesar 1.750,3 triliun rupiah dari jumlah tersebut sebesar 1.498,9 triliun atau sekitar 85,6% berasal dari sektor perpajakan. Dari hal tersebut pemerintah semakin menyimpan perhatian dan lebih fokus pada penerimaan dari sektor perpajakan agar meningkatkan sektor pembangunan dan perekonomian negara.

Jika dilihat berdasarkan sudut pandang negara, pajak yakni sumber pendapatan yang paling penting dalam menopang segala biaya dan pembangunan negara. Tapi juga sebaliknya jika kita perhatikan dari sudut pandang perusahaan, pajak diartikan dengan pandangan yang berbeda dimana pajak adalah sebuah beban yang dapat mengecilkan laba perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan berkurang. Oleh sebab itu perusahaan menganggap pajak sebagai beban sekaligus biaya yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan, karena hal inilah perusahaan melakukan

perencanaan dalam membatasi jumlah pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan (Muriani, 2019).

Perencanaan pajak yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menekan atau mengecilkan jumlah pajak terhutang yang dimana salah satu cara itu dapat dilakukan perusahaan yakni dengan melakukan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah kemampuan perusahaan dalam menekan dan mengecilkan jumlah kewajiban pembayaran beban pajak yang umumnya dilakukan dengan *tax planning* dengan tujuan mengembangkan nilai perusahaan. *Tax planning* yang dimaksud dilakukan perusahaan dengan cara yang legal, illegal maupun kedua-duanya (Mustika, 2017).

Variabel yang mungkin dapat memunculkan tindakan agresivitas pajak pada perusahaan adalah *Leverage*, *Leverage* sendiri memiliki arti rasio yang menampakan besarnya jumlah modal yang dipakai oleh perusahaan yang berasal dari luar perusahaan guna menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Jika perusahaan memegang pinjaman dana dengan nilai yang tinggi, hal tersebut menimbulkan bayaran biaya bunga yang tinggi juga kepada kreditur. Biaya bunga yang timbul bisa

mengecilkan laba, sehingga dengan kecilnya nilai perolehan laba maka beban pajak yang ditanggung juga akan berkurang selama satu periode (Mustika, 2017).

Selanjutnya terdapat variabel profitabilitas, Profitabilitas dalam penelitian (Anggraeni, 2018) dimaknakan sebagai paparan terhadap keahlian yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengelola aset agar mampu mendapat laba perusahaan. Jika rasio profitabilitas nilainya besar perusahaan akan meraih laba yang cukup besar pula sehingga perusahaan perlu membayarkan pajak yang nilainya akan lebih besar juga. Kenaikan laba yang terjadi berakibat pada besaran pajak yang disetorkan perusahaan akan lebih tinggi dan dapat dikatakan bahwa adanya usaha perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dengan cara meminimalkan laba.

Variabel terakhir ialah intensitas modal yang dimana menurut penelitian (Alfisyah et al., 2019) intensitas modal dimaknai sebagai aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap dan perbandingan yang menyatakan *co-partnership* aktiva tetap sebuah perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Aset tetap pasti akan mengalami

penyusutan dimasa mendatang. Semakin tinggi aset tetap berakibat menunjukkan beban penyusutan aset yang tinggi juga. Beban penyusutan ini digunakan perusahaan untuk memotong dan memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Tantama & Yanti, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian kali ini peneliti berminat untuk melakukan penelitian dan akan membuktikan sendiri hasil dari penelitian yang akan peneliti pilih menggunakan judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2020”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory ialah suatu ikatan kerja sama yang bertahap antar sisi pemberi wewenang (*principal*) dengan bagian penerima wewenang (*agent*). *Principal* dimaknai sebagai pemilik perusahaan atau investor, sedangkan *agent* disini dimaknai dengan pihak manajemen atau para manajer.

Teori Kinerja Keuangan

Masing-masing instansi punya tujuan untuk memaksimalkan keuntungannya. Jikalau perusahaan mencapai tujuan itu maka bisa dinilai mempunyai kinerja yang baik, sebaliknya jika instansi tidak bisa memenuhi tujuannya maka penting dilakukan analisis kinerja perusahaan agar dapat diambil tindakan agar kinerja perusahaan menjadi semakin baik lagi kedepannya. Analisis kinerja perusahaan penting bukan saja bagi perusahaan sendiri tetapi bagi stakeholders perusahaan. Perusahaan yang kinerjanya kurang baik dapat mempengaruhi pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli dan melepas kepemilikan saham perusahaan (Dr. Francis Hutabarat, MBA, 2021).

Analisa Rasio

Rasio keuangan adalah rasio yang berisikan angka-angka yang didapatkan dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang sama atau relevan dan signifikan. Dalam Analisa rasio keuangan dasar penilaiannya adalah dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada dan telah dibuat sebelumnya. Walaupun hanya berdasarkan pada data dan kondisi masa

lalu, analisa rasio ini digunakan untuk menilai risiko dan juga peluang yang mungkin muncul dimasa yang akan datang (Suhartanti, 2014).

Leverage

Leverage adalah besaran totalan hutang yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi aktivitasnya sehingga dapat digunakan untuk mengukur besaran aktiva yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Saat perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi biasanya perusahaan akan bergantung pada pinjaman dari luar perusahaan untuk mengatur asetnya. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah lebih sering mendanai aset-asetnya dengan modal yang dimilikinya sendiri (Cintia, 2017).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas tujuannya ialah untuk mengukur seberapa efektif manajemen ketika menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas mampu menggambarkan keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba dari kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas bisa digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari kinerja manajemen, kinerja manajemen yang baik ditunjukkan oleh kemampuan manajemen

dalam menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan (Hery, 2015).

Intensitas Modal

Intensitas modal ialah rasio yang memaparkan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam gambaran aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa ekonomis yang dilakukan perusahaan dalam penggunaan aktivitya agar dapat menghasilkan penjualan. Dengan kata lain rasio intensitas modal adalah alat untuk mengetahui berapa besar modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh aset tetapnya (Serlyana, 2019).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara yang agresif. Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan akan memperlambat pendapatan dan penerimaan yang akan diperoleh negara. Menurut (Listiyani, 2019) agresivitas pajak ialah langkah perusahaan untuk melakukan serta memperkecil penghasilan pengenaan pajak yang dilalui dengan rencana pajak (*Tax planning*) baik dilalui menggunakan cara legal (*Tax avoidance*) maupun illegal

(*Tax evasion*) untuk mengecilkan pembebanan pajaknya.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti mengambil jenis penelitian kuantitatif yang dilangsungkan dengan cara mengumpulkan data yang berisikan angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data sekunder menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini yang dimana data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat data yang digunakan dalam penelitian. Teknik studi pustaka dilangsungkan dengan membaca artikel, jurnal, buku-buku dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan adanya variabel

independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah agresivitas pajak. Agresivitas dalam penelitian kali ini diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR menunjukkan bahwa semakin kecil nilai ETR semakin besar kemungkinan tindakan agresivitas pajak dilakukan dalam perusahaan. Rumus ETR ialah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Pehasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang menyebabkan munculnya variabel terikat (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian kali ini ada 3 yaitu:

Variabel yang pertama adalah *leverage*. *Leverage* adalah variabel yang menggambarkan seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan untuk dapat memenuhi assetsnya. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel kedua yakni profitabilitas. Profitabilitas sendiri memiliki arti rasio untuk mengukur kecakapan perusahaan pada saat memperoleh margin sepanjang rentan waktu tertentu. Disini peneliti mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Rumus ROA ialah berikut dibawah ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel terakhir yakni intensitas modal (*Capital Intensity*). *Capital Intensity* memiliki pengertian rasio kegiatan investasi umunya dilakukan suatu instansi, biasanya investasi tersebut dilakukan dengan aliran aset tetap (intensitas modal). Aset tetap sewaktu-waktu pasti akan mengalami penyusutan yang dimana akan menyebabkan munculnya biaya penyusutan pada laporan keuangan. Makin tinggi jumlah biaya penyusutan yang timbul maka akan semakin kecil jumlah pajak yang harus

dibayar oleh perusahaan. Intensitas modal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_X1	44	.37	.84	.6130	.13131
SQRT_X2	44	.19	.43	.3028	.06364
SQRT_X3	44	.36	.87	.6038	.12937
SQRT_Y	44	.43	.58	.5018	.03446
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 25

Dari hasil pengolahan data tersebut diatas, kali ini didapati bahwa terdapat 44 sampel penelitian yang digunakan. Berikut penjelasan dari hasil pengujian diatas:

Nilai agresivitas pajak terendah adalah sebesar 0,43 dan nilai tertinggiya 0,58. Rata-rata (*mean*) ialah 0,5018 dan standar deviasinya sebesar 0,03446. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan oleh ETR maka akan kecil kemungkinannya bahwa perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Dilihat dari hasil yang sudah ada tersebut nilai ETR menunjukkan hasil yang cukup tinggi maka dari itu dapat dikatakan bahwa perusahaan yang digunakan tidak mengarah pada tindakan agresivitas pajak.

Nilai variabel *leverage* terendah adalah 0,37 nilai tertinggi ialah 0,84. Rata-rata dari variabel X2 adalah 0,6130 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,13131.

Dari hasil mean yang memiliki nilai cenderung lebih besar dari standar deviasi yaitu $0.840952 > 0.131313$ maka penyebaran data untuk variabel leverage dikatakan berlangsung dengan baik karena sebagian besar perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki tingkat hutang yang tinggi tetapi jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk menutupi hutangnya.

Nilai terendah untuk variabel profitabilitas ialah 0,19 dan nilai tertinggiya adalah 0,43. Untuk *mean* ialah sebesar 0,3028 dan standar deviasinya 0,06364. Penyebaran data untuk profitabilitas adalah baik, hal tersebut diperlihatkan bahwa mayoritas perusahaan digunakan sebagai sampel dalam penelitian mampu menggunakan asetnya dengan sebaik mungkin agar perusahaan dapat memperoleh laba.

Nilai terendah untuk intensitas modal adalah 0,36 dan nilai tertinggiya ialah 0,87. *Meannya* adalah sebesar 0,6038 dan standar deviasinya sebesar 0,12937. memiliki arti bahwa penyebaran data pada variabel intensitas modal cenderung baik. Dalam penelitian ini nilai intensitas modal yang dihasilkan cukup tinggi disebabkan oleh nilai kepemilikan aset

tetap yang cukup besar yang akan memunculkan adanya penyusutan dimasa mendatang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03148580
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.085
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

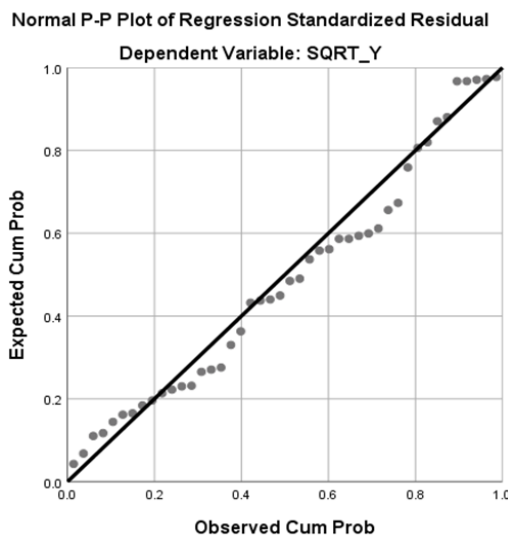
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ berarti data yang digunakan dalam penelitian berlangsung normal sehingga data-data tersebut layak untuk digunakan.

Dalam uji normalitas terdapat juga uji Normal P-P Plot untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribudi normal atau tidak dengan cara melihat titik-titik penyebaran datanya sesuai dengan garis diagonalnya atau tidak, hasil tersebut ditunjukkan oleh gambar dibawah:



Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Seperti pada gambar diatas, titik-titik sebaran data pada grafik Normal P-P Plot menyebar sesuai dengan garis diagonalnya, dengan begitu maka dikatakan data telah berdistribusi normal serta dapat dilanjutkan sebagai data dalam penelitian ini.

Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	SQRT_X1	.605 1.652
	SQRT_X2	.622 1.608
	SQRT_X3	.925 1.081

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Dari pengujian yang sudah dilakukan tersebut didapati bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya lebih

kecil dari 10. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini variabel bebas yang digunakan tidak mengalami multikolonieritas dan model regresi dalam penelitian ini baik sehingga data layak untuk digunakan pada analisis berikutnya.

Uji Autokorelasi

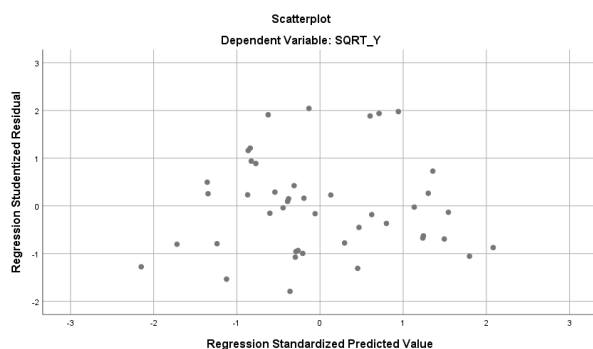
Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.272

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1
 b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: pengolahan data SPSS vresi 25

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV.5 didapati hasil pengujian *Durbin-Watson* ialah sebesar 1.272 yang dimana hasil tersebut berada diantara -2 dan +2. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan kalau pada penelitian yang dilakukan tidak terjadi problem autokorelasi pada model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan data SPSS versi 25

Didasarkan pada hasil pengujian *scatterplot* diatas didapati bahwa titik yang ada menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan begitu pada penelitian yang dilakukan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	
1	(Constant)	.610	.057
	SQRT_X1	-.011	.049
	SQRT_X2	-.227	.099
	SQRT_X3	-.054	.040

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Dari tabel diatas didapati persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ETR = 0,610 - 0,011DAR - 0,227ROA - 0,054IM + e$$

Sehingga didapati bahwa Nilai koefisien konstanta adalah sebanyak 0,610. Dari nilai tersebut memperlihatkan bahwa apabila variabel bebas (*leverage*, profitabilitas dan intensitas modal) bernilai 0 (nol) maka nilai untuk variabel terikat (agresivitas pajak) yang ditandai dengan ETR adalah sebesar 0,610.

Nilai koefisien DAR (*leverage*) adalah sebesar -0,011 dari nilai tersebut maka jika DAR mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka agresivitas

pajak yang ditandai dengan ETR mendapati degradasi sebesar 0,011, dan sisanya senilai 0.989 dirujuk oleh faktor lainnya yang tidak diambil dalam penelitian.

Nilai koefisien ROA (profitabilitas) yakni sebesar -0,227 dari nilai tersebut didapati bahwa ROA meningkat senilai satu-satuan maka ETR dapat mengalami penurunan sebesar 0,227 sisanya senilai 0,773 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan pada penelitian yang dilakukan ini.

Nilai koefisien untuk Intensitas Modal sebesar -0,054 dari nilai tersebut memperlihatkan jika intensitas modal menunjukkan kenaikan sebanyak satu-satuan maka ETR akan menunjukkan penurunan sebesar 0,054, dan sisanya sebesar 0,946 didorong oleh faktor yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.103	.03265

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

(Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 25)

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Dari tabel diatas didapati nilai *adjusted R Square* ialah sebesar 0,103 atau

10,3% yang dimana diartikan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal mampu menjelaskan sebesar 10,3% pada variabel terikat yaitu agresivitas pajak, sedangkan sisanya sebesar 89,7% dinyatakan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.008	3	.003	2.641	.062 ^b
Residual	.043	40	.001		
Total	.051	43			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Didasari tabel diatas didapat nilai f hitung sebanyak 2,641 dan f tabel yaitu 2,84. Hasil f tabel diperoleh dari hitungan $df_1 = 4 - 1 = 3$, untuk $df_2 = 44 - 3 - 1 = 40$ sehingga memperoleh hasil f tabel 2,84. Sehingga dijelaskan bahwa f hitung < f tabel ($2,641 < 2,84$) dengan nilai signifikan sebesar 0,062 atau 6,2% nilai tersebut sudah melebihi nilai sewajarnya yaitu 0,05 atau 5%, maka kesimpulan yang diperoleh adalah variabel bebas yaitu *leverage* (DAR), profitabilitas (ROA) dan intensitas modal (IM) tidak berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.610	.057			10.608	.000
SQRT_X1	-.011	.049	-.041		-.223	.825
SQRT_X2	-.227	.099	-.419		-2.287	.028
SQRT_X3	-.054	.040	-.202		-1.348	.185

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Didasari pada tabel pengujian diatas, dijelaskan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi adalah sebesar $0,825 > 0,05$ hal tersebut mengartikan jika variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh secara parsial pada agresivitas pajak. Maka hasil pengujian untuk hipotesis yang pertama dalam penelitian ini (H1) ditolak.
2. Berdasar pada hasil penelitian untuk variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ hal tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak. Maka maka hasil pengujian untuk hipotesis yang kedua dalam penelitian ini (H2) diterima.
3. Dilihat dari hasil penelitian untuk variabel intensitas modal yang memiliki nilai signifikansi $0,185 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel

intensitas modal tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak. Sehingga hasil pengujian untuk hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini (H3) ditolak.

KESIMPULAN

Pada penelitian kali ini menguji tentang pengaruh *Leverage*, Provitabilitas dan intensitas modal terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. pengkajian ini memakai 4 variabel yang dimana ialah *leverage*, profitabilitas, intensitas modal yang menjadi variabel independennya dan agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Sampel data dipakai sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahn 2017-2020.

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuji sebelumnya terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel bebas pertama *Leverage* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga H1 ditolak.

2. Variabel bebas kedua profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga H2 diterima.
3. Variabel bebas ketiga intensitas modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga H3 ditolak.
4. Variabel bebas yaitu *Leverage*, Profitabilitas dan intensitas modal tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak. Sehingga H4 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyah, T. N., Suhendro, & Masitoh, E. (2019). Tax Avoidance Ditinjau Dari Capital Intensity Ratio, Beban Iklan Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Prosiding Seminar Akuntansi Nasional*, 2, 1-10.
- Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - V Ol . 10 . N O . 1 (2018)*, 1, 43-58., 1, 43-58.
- Cintia. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Universitas Buddhi Dharma.
- Dr. Francis Hutabarat, MBA, C. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN* (M. A. Gita Puspita (ed.); pp. 1-133). Desanta Publisher.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen - Google Books* (1st ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Listiyani, A. (2019). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)*. Universitas Buddhi Dharma.
- Muriani. (2019). *PENGARUH LEVERAGE , LIKUIDITAS , CAPITAL INTENSITY DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)* SKRIPSI OLEH: MURIANI. *Skripsi*, 1-85.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960-1970.
- Serlyana. (2019). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, RETURN ON ASSET DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PRODUSEN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)*. Universitas Buddhi Dharma.
- Suhartanti, A. S. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur Pada Sub
Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2014-2017) Effect of
Audit T. *AKUNTOTEKNOLOGI*,
10(1), 75.
[https://doi.org/10.31253/aktek.v10i
1.253](https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253)